STUDI TENTANG KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN WALI BAROKAH KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH:

ERMIA SUKO WIDAYANTI
NPM: 12.1.01.01.0074

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh:

ERMIA SUKO WIDAYANTI

NPM: 12.1.01.01.0074

Judul:

STUDI TENTANG KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN WALI BAROKAH KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 20 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Atrup, MPd. MM.	Risaniatin Ningsih, S.Pd. M.Psi
NIDN. 0709116106	NIDN.0720018601

Skripsi Oleh:

ERMIA SUKO WIDAYANTI

NPM: 12.1.01.01.0074

Judul:

STUDI TENTANG KEDISIPLINAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN WALI BAROKAH KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 3 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Atrup, M.Pd., M.M.
2. Penguji I : Dra. Endang Ragil, M. Pd
3. Penguji II : Drs. Setya Adi S., M. Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN.0716046202

STUDI TENTANG KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN WALI BAROKAH KEDIRI

ERMIA SUKO WIDAYANTI
12.1.01.01.0074
FKIP – Bimbingan dan Konseling
miaeyy@gmail.com
Dr. Atrup, MPd. MM. dan Risaniatin Ningsih, S.Pd. M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Ermia Suko Widayanti, Studi Tentang Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri, Skripsi, BK, FKIP UNP Kediri, 2016.

Penelitian ini di latar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri tidak hanya didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi pada peran guru/ustadz dan pengurus Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Melainkan juga didominasi dari peran tenaga kepengurusan dari santri. Hal tersebut nampak dari rutinitas santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Permasalahan penelitian ini ini adalah (1) Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri? (2) Bagaimana usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri?. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif, jenis penelitian studi kasus dengan obyek penelitian yaitu mengamati secara mendalam aktivitas *(activity)* orang-orang *(actors)* yang ada pada tempat *(place)* di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua proses analisa, analisa sebelum dilapangan, dan analisa selama di lapangan model Miles dan Huberman. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menganalisis dan mendiskripsikan perubahan yang terjadi serta menyimpulkan hasil penelitian. Jika individu memiliki kesadaran diri maka ia akan berusaha untuk mentaati setiap aturan yang berlaku dan menjalankan kehidupan dengan teratur, selaras, dan seimbang. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Model pembinaan yang dilakukan yaitu melalui kegiatan-kegiatan pondok pesantren, meningkatkan pemahaman ilmu agama merupakan bagian dari proses pembinaan. (2) Model Pembinaan Disiplin Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri yang dimaksudkan agar para santri terus mengingat dan mengindahkan tata tertib dan peraturan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang perilaku-perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu pihak pengurus lebih meningkatkan pengawasan terhadap santri, bukan hanya dilakukan di asrama, majlis dan lingkungan pondok pesantren, tetapi juga diluar lingkungan pondok pesantren. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Untuk tetap mempertahankan kedisiplinan dalam mentaati tata tertib dan peraturan pada santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Hendaknya pondok pesantren meningkatkan pemahaman terhadap faktor kedisiplinan. Faktor tersebut menumbuhkan kesadaran diri dan pengikutan atau ketaatan terhadap aturan yang berlaku. (2) Pembina pondok pesantren seharusnya lebih memaksimalkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan santri dalam proses pembinaan, terutama sarana pada bagian untuk menjadikan santri yang produktif. Hal ini juga bisa memberikan kesibukan aktivitas yang positif terhadap santri sehingga mampu mengurangi/meminimalisir kegiatan kegiatan yang cenderung mengarah santri kurang disiplin.

Kata Kunci: studi, kedisiplinan santri, pondok pesantren.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Setiap orang harus tahu bahwa hidup dalam masyarakat berarti harus dapat menaati peraturan yang berlaku. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar tujuan dalam rangka untuk mendewasakan dan membina seseorang agar mampu bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu.

Perkembangan dunia pendidikan terkait dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan individu. Salah satunya kedisiplinan yang dipandang berperan dalam kesuksesan individu. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia kearah yang sempurna.

Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, sebagai perkembangan dari "pengawasan dari dalam" yang menuntut seseorang kearah pola perilaku dapat diterima oleh masyarakat dan yang menunjang kesejahteraan diri sendiri.

Tujuan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah maupun luar sekolah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dasar, sikap dasar, dan keterampilan dasar. Kemendiknas (2013: 17) sebagai "Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas".

Program yang diberikan di sekolah maupun luar sekolah dengan maksud agar siswa secara perlahan-lahan dapat mengatur dirinya dan tidak selalu bergantung pada pihak lain. Ada tiga lembaga pendidikan tempat anak belajar untuk tercapai pembentukan dan pengembangan potensi pada diri anak yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelengarakan pendidikan non formal yaitu lembaga pendidikan di Pondok Pesantren dalam bidang keagamaan. Dimana Pondok Pesantren telah memberikan sumbangan yang sangat besar

terhadap perkembangan kehidupan masyarakat, baik masyarakat disekitar pondok maupun masyarakat luas. Halim (2009: 78) mengemukakan bahwa "Pondok Pesantren pada hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai institusi sosial, maka Pondok Pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika serta moralitas masyarakat".

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan nilai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan variabel yang hampir sama. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti. Penelitian Siti Maghfiroh (2012) meneliti tentang "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Santri Terhadap Tinggkat Keberhasilan Menghafal AL-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Aziz Lasem Rembang".

Penelitian dilakukan oleh Sri Wahyuni Tanshzil (2012) meneliti tentang "Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri (Sebuah kajian pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan)".

Semakin ketatnya persaingan sumber daya manusia dalam menghadapai era global maka pembinaan disiplin diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan, sebab suatu pencapaian keberhasilan seseorang dibarengi dengan kedisiplinan.

Dari sejumlah penelitian yang ada bertujuan untuk bahan masukan bagi peneliti, dan pada penelitian ini lebih menekankan pada kedisiplinan santri Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat perkotaan dimana tingkat kedisiplinan anak-anak di lingkungan Pondok Pesantren ini cukup tinggi.

Untuk mengetahui seluruh kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah dalam hal pembinaan kedisiplinan. Hal tersebut dikarenakan para santri menghabiskan waktu banyak di Pondok Pesantren. Kedisiplinan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri yang diwujudkan dengan para santri mematuhi tata tertib dan

peraturan yang telah tertulis maupun tidak tertulis. Karena selain adanya tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan, para santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri yang dianggap mampu menjadi teladan dengan diberi tanggung jawab, yakni menjadi pengurus. Dengan adanya tenaga kepengurusan santri, tentu akan semakin membantu pembinaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Studi Tentang Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri.**

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dan untuk memecahkan permasalahan peneliti menggunakan Studi Kasus.

Kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Selama penelitian ini peneliti melakukan kegiatan mulai dari merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian. Kegiatan mengumpulkan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian kualitatif. Kegiatan pengumpulan data pada dasarnya adalah aktivitas terjun ke lapangan. Dalam mengumpulkan data peneliti akan berhubungan dengan beberapa orang yang telibat dalam proses penelitian baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: 1. Tahap persiapan, 2. Tahap pelaksanaan, dan 3. Tahap penyusunan laporan.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kyai dan pengurus harian Pondok Pesantren dengan ketentuan bahwa Kyai dan pengurus harian memiliki cara pembinaan kedisiplinan santri di pondok pesantren.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses dan setelah pengumpulan data. Sugiyono, (2015: 336-362) mengemukakan beberapa proses analisis data, yaitu: analisis Sebelum

di Lapangan, dan analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman yaitu menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan teknik yang mengacu pada Sugiyono (2015: 366-378). Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik: Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji credibility (validityas interbal) dengan cara tringulasi.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilakan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-berbeda.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemahaman terhadap faktor kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap sikap disiplin santri. Hal tersebut memberikan peran yang sangat besar bagi pemahaman kedisiplinan santri. Faktor tersebut menumbuhkan kesadaran diri dan pengikutan atau ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya kesadaran diri dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan mentaanti aturan yang berlaku. Jika individu memiliki kesadaran diri maka ia akan berusaha untuk mentaati setiap aturan yang berlaku dan menjalankan kehidupan dengan teratur, selaras, dan seimbang.

Upaya Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri dalam pembinaan sikap disiplin santri dengan membuat tenaga kepengurusan dari santriwan sebagai berikut: OSIP (Organisasi Santri Intra Pondok), KMN (Keamanan), BA (Baitul A'la), MA (Menara Agung), WB (Wali Barokah), ozone (kustur 1), kustur 2 (wistram dan gedung baru), gedung TK, taman, dapur, listrik, diesel, penitipan. Dan tenaga kepengurusan dari santriwati sebagai berikut: PZZ (Pasuka Khusus), PS (Penerobos Sholat), dan UKP (Unit Kesehatan Pondok). Sedangkan cara pembentukan disiplin santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri yaitu:

1. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru/ustadt dan pengurus, seperti datang lebih awal saat kegiatan belajar mengajar dan berpakaian rapi dan sopan di dalam Pondok Pesantren.
2. Membina, mengarahkan, dan mensosialisasikan tata tertib dan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri dengan memberikan pengetahuan melalui nasihat-nasihat setelah sholat magrib, sebelum pengajian di kelas-kelas dan wali-wali kamar setiap hari rabu, serta pembacaan peraturan setiap hari jum'at.
3. Memonitoring dan supervisi yang dikendalikan dari dalam dan dari luar yaitu dikendalikan di kelas-kelas dan dikendalikan ketika keluar pondok pesantren yaitu para santri harus meninggalkan co-card santri yang semua itu dilakukan secara berkala (ada waktunya) dan insidentil.
4. Pembelajaran lingkungan, melalui kelompok (kamar) kegiatan santri diketahui oleh ketua kelompok masing-masing.

Semua pembinaan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan disiplin pada setiap diri santri yang bisa berpengaruh pada pembiasaan diri santri agar menjadi tertib, beretika, sopan santun yang semua itu adalah bentuk kedisiplinan lingkungan.

Pemberian hukuman atau sanksi bagi santri yang melanggar tata tertib pemberian hukuman yang bersifat mendidik misalnya membaca dan menulis istiqfar yang sudah di tentukan oleh pengurus/pengajar.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Bahri, Syamsul. (2008). *Tanggung Jawab,Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.

Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren studi pandangan hidup Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3SE.

Halim, dkk. (2009). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.

Kemendiknas. (2013). *Fajar Kebangkitan Pendidikan Daerah Tertinggal*. Jakarta: LP3ES.

Moleong, Lexi J. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution. (2003). *Metode Research.*. Jakarta: Bumi Aksara.

Noor. M. (2006). *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora.

Qaimi, Ali. (2002). *Menggapai Langit Masa Depan Anak, terj. Muhammad Jawad Bafaqih*. Bogor: Cahaya.

Riduan. (2004). *Metode Riset.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rimm, Sylvia. (2004). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia.

Sauri, S. (2011). *Pendidikan Pesantren dalam Pendidikan Karakter*. (Online) Available: http://10604714.siap-sekolah.com/2011/06/02/peran-pesantren-dalam-pendidikan-karakter.

Semiawan, Conny R. (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Ideks.

Shochib, Moh. (2000*). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Pengembang Ilmu Pendidilan. (2007). *Strategi Adaptif* . Bandung : UPI.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Umiarso & Nurzazin, N. (2011). *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan menjawab problematika kontemporer Manajemen Mutu Pesantren.* Semarang: RASAIL Media Group.

"Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional". (2003). Surabaya: Karina.

Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.